

Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk menciptakan Lingkungan kerja yang Aman dan Produktif

Budi Hartono¹

Program studi Teknik Mesin, Universitas Nusantara PGRI Kediri¹

budihartodancell@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek mendasar dari suatu perusahaan dan bertujuan untuk melindungi pekerjaan Anda dan meningkatkan produktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi K3 di PT. Wonojati Wijoyo Kediri mengidentifikasi pro dan kontra dan memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumen, pendekatan kualitatif untuk jenis penelitian pengamatan, termasuk teknik perekaman data pengamatan.

Hasilnya adalah PT. Wonojati Wijoyo memiliki basis program K3, tetapi memiliki kelemahan dalam sosialisasi politik, dan kodifikasi manajemen risiko. Kekuatannya terletak pada komitmen awal manajemen dan ketersediaan infrastruktur K3 dasar. Singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa implementasi K3 di PT diimplementasikan. Wonojati Wijoyo membutuhkan peningkatan berkelanjutan dengan meningkatkan pelatihan, meningkatkan kualitas APD, mengoptimalkan pengawasan, meningkatkan partisipasi karyawan untuk mencapai lingkungan kerja yang aman dan optimal. Upaya ini penting untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi perusahaan.

Kata kunci: Analisis K3, Implementasi K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dianggap sebagai aset terpenting bagi keberlangsungan dan keberhasilan operasional setiap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang visioner menjadikan perhatian terhadap kesejahteraan dan keamanan karyawan sebagai prioritas utama. Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia, yang bertujuan tidak hanya untuk melindungi pekerja, tetapi juga memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Dengan penerapan K3 yang efektif, tenaga kerja dapat diterapkan dalam lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman, sehingga risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasi dapat diminimalkan. Program K3 yang secara komprehensif dipandang sebagai strategi investasi, bukan sekadar biaya operasional, karena tenaga kerja yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih termotivasi dan produktif. Dengan demikian, K3 memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mencapai tujuan organisasi. Menurut Schuler & Jackson, pekerja yang berada di lingkungan kerja yang aman secara *inheren* akan lebih sehat dan produktif dalam menjalankan tanggung jawabnya (Susilawati Tri et al., 2019).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didefinisikan sebagai upaya dan kerangka pemikiran yang diterapkan untuk mencegah kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, serta pencemaran lingkungan yang dapat berdampak negatif bagi pekerja, perusahaan, dan lingkungan sekitar. Program ini memiliki tujuan mendasar untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja serta individu lain di lingkungan kerja, sekaligus memastikan bahwa setiap sumber produksi dapat dioperasikan dengan aman dan efisien. Pelaksanaan K3 di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 86 yang menekankan hak pekerja atas perlindungan K3. Aspek teknis dan implementasi K3 diperkuat oleh Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 5 Tahun 2018. Tujuan universal K3 adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terjamin, serta mendukung efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Penerapan K3 yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan produktivitas nasional secara berkelanjutan, termasuk pencegahan komprehensif terhadap potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Swatika et al., 2022).

Suasana kerja yang kondusif dan menenangkan bagi seluruh karyawan dapat tercipta melalui penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif. Ketika perusahaan berhasil menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, karyawan akan merasakan peningkatan kesejahteraan fisik dan mental mereka. Hal ini secara langsung berdampak positif pada kinerja individu dan produktivitas

kolektif tenaga kerja di perusahaan. Sebaliknya, pengabaian terhadap aspek K3 dapat menyebabkan peningkatan kejadian kecelakaan kerja dan maraknya penyakit akibat kerja yang merugikan. Kejadian-kejadian tersebut tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi individu yang terdampak, tetapi juga mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi perusahaan, termasuk biaya pengobatan, kompensasi, kehilangan waktu produktif, dan potensi kerusakan aset. Oleh karena itu, K3 berperan penting dalam meminimalkan risiko operasional dan menjamin stabilitas serta kelancaran aktivitas perusahaan. Pendekatan K3 yang proaktif dan terencana dengan baik akan membantu membangun organisasi yang lebih tangguh, efisien, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika industri (Octaningrum et al., 2022).

B. LANDASAN TEORI

Dampak positif yang signifikan dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosento dkk. (2021) di PT Restu Prima Mandiri mengungkapkan bahwa K3 memiliki peran determinan terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan kontribusi pengaruh sebesar 61,7% terhadap varians produktivitas. Temuan ini sejalan dengan hasil refleksi literatur sistematis oleh Irwansyah dkk. (2023) yang menyimpulkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara penerapan K3 dengan kinerja pekerja berdasarkan analisis berbagai studi empiris. Penelitian Octaningrum dkk. (2022) yang fokus pada PT Wonojati Wijoyo menemukan bahwa K3 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Penelitian tersebut menekankan bahwa “Pelaksanaan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan bebas dari polusi lingkungan, agar nantinya dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan penyakit kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pada karyawan.” Meskipun program K3 telah diimplementasikan, tantangan dalam praktiknya seringkali masih ditemukan, seperti kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan, misalnya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap atau mengabaikan peringatan rambu-rambu yang ada. Observasi ini menunjukkan perlunya analisis berkelanjutan dan upaya perbaikan praktik K3, khususnya di PT Wonojati Wijoyo, di mana terdapat indikasi bahwa implementasi K3 belum optimal, terutama terkait kondisi APD dan keamanan lingkungan kerja secara umum (Aldyirwansyah et al., 2023).

PT Wonojati Wijoyo Kediri, berdasarkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya serta observasi awal, menyadari pentingnya optimalisasi praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya lingkungan kerja yang aman dan produktif. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sudah usang atau tidak sesuai standar, serta beberapa aspek lingkungan kerja yang dinilai kurang ideal dari segi keamanan dan kenyamanan, masih menjadi catatan penting. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi moral kerja dan kesehatan karyawan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja individu dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Kurangnya kepatuhan yang konsisten terhadap standar K3 dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang tentunya akan menghambat efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap sistem K3 yang berjalan saat ini menjadi sangat krusial untuk mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perbaikan dan untuk memperkuat budaya keselamatan yang kokoh di seluruh lini organisasi. Analisis semacam ini akan membantu dalam memahami efektivitas program K3 yang ada serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pendekatan proaktif ini penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan standar keselamatannya dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Wonojati Wijoyo Kediri guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta memberikan rekomendasi strategi untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan dengan jenis penelitian observasional untuk menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Wonojati Wijoyo Kediri secara mendalam. Tiga teknik utama yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif akan digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu observasi partisipan untuk mengamati praktik K3 secara langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di perusahaan, dan studi

dokumentasi terhadap dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan K3, seperti kebijakan, prosedur, laporan kejadian, serta catatan pelatihan. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini sejalan dengan praktik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sering dijelaskan oleh para ahli metodologi, seperti Sugiyono, yang tercermin dalam berbagai studi penelitian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai dinamika K3 di perusahaan tersebut, sesuai dengan pernyataan bahwa "Salah satu alasan melakukan penelitian kualitatif adalah karena bersifat eksploratif." Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup beberapa tahapan interaktif, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi yang esensial, penyajian data dalam bentuk naratif atau matriks untuk memudahkan pemahaman pola, serta menyimpulkan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin validitas temuan penelitian terkait upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena secara kontekstual dan holistik, terutama dalam memahami dinamika yang terjadi di lapangan terkait praktik-praktik K3. Metode ini bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan kerja dan subjek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam lingkungan kerja untuk melihat secara nyata bagaimana prosedur K3 dijalankan oleh pekerja maupun manajemen. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti staf K3, manajer produksi, dan pekerja lapangan, untuk memperoleh informasi yang bersifat subjektif namun penting mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan K3. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen resmi perusahaan, seperti kebijakan keselamatan, laporan kecelakaan kerja, prosedur kerja aman, serta catatan pelatihan keselamatan.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan. Proses analisis meliputi reduksi data, yaitu memilih dan merangkul data yang penting dan relevan; penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk naratif atau tabel agar lebih mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh hasil akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas penerapan K3 dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan produktif di PT. Wonojati Wijoyo Kediri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program dan Kebijakan K3 Umum di PT. Wonojati Wijoyo

Di lingkungan PT. Wonojati Wijoyo, observasi awal menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya dalam mengimplementasikan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para karyawannya. Pihak manajemen perusahaan secara umum terlihat memberikan perhatian terhadap aspek-aspek K3, yang tercermin dari beberapa fasilitas dan penanda keselamatan yang terpasang di area kerja. Upaya ini sejalan dengan konsep bahwa K3 merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang berperan besar dalam meningkatkan produktivitas perusahaan (Irwansyah et al., 2023). Kesadaran perusahaan akan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat tercermin dari keberadaan program K3 ini. Fasilitas pendukung K3 telah disediakan di beberapa titik strategis, meskipun bervariasi dalam kondisi dan kelengkapannya. Komitmen awal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan budaya K3 yang lebih kuat di masa mendatang. Penelitian lebih lanjut melalui wawancara dan dokumentasi akan menggali lebih dalam mengenai konsistensi dan efektivitas program yang telah berjalan. Perusahaan perlu memastikan bahwa program K3 tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam setiap aktivitas operasional harian.

PT. Wonojati Wijoyo telah memiliki sejumlah dokumen kebijakan dan prosedur standar operasional (SOP) terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja, berdasarkan analisis dokumentasi. Dokumen-dokumen umum ini mencakup panduan mengenai praktik kerja aman, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta langkah-langkah tanggap darurat dalam menghadapi berbagai potensi kejadian. Keberadaan dokumen formal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya

untuk membakukan aspek K3 dalam kerangka kerja organisasinya. Namun temuan awal dari wawancara dengan beberapa karyawan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman terhadap kebijakan serta SOP tersebut masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Beberapa pekerja menyatakan kurang paham dengan detail isi dokumen K3, yang berpotensi mengurangi efektivitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi sosialisasi yang lebih intensif dan metode penyampaian informasi yang lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan karyawan. Keterbaruan dokumen kebijakan dan SOP juga perlu menjadi perhatian agar selalu relevan dengan kondisi kerja aktual dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemahaman yang merata dari seluruh anggota organisasi sangat penting untuk penerapan K3 yang baik.



Gambar 1 Poster Banner K3

Kondisi fisik lingkungan kerja di area produksi PT. Wonojati Wijoyo Kediri, berdasarkan pengamatan langsung, mengungkapkan variasi dalam beberapa aspek penting K3. Sebagian area produksi terpantau memiliki kondisi pencahayaan yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja, namun di beberapa sudut lain masih terlihat kurang optimal, sehingga berpotensi menyebabkan kelelahan mata bagi pekerja. Sistem ventilasi udara juga menunjukkan kondisi serupa, di mana beberapa area memiliki sirkulasi udara yang baik, sementara area lain terasa lebih panas dan panas, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi pekerja. Tata letak mesin dan peralatan kerja secara umum telah diatur untuk alur produksi, namun masih terdapat beberapa area yang memerlukan pengaturan ulang untuk memastikan jalur saluran yang lebih lapang dan aman. Faktor-faktor lingkungan kerja ini, seperti yang disebutkan oleh Rosento dkk. (2021), sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan audit lingkungan kerja secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ada. Peningkatan kondisi fisik lingkungan kerja akan berdampak positif pada penurunan risiko kecelakaan dan peningkatan moral kerja karyawan. Upaya perbaikan ini harus melibatkan partisipasi aktif dari para pekerja yang merasakan langsung kondisi di lapangan.



Gambar 2 Poster Informasi

Salah satu temuan observasi yang cukup menonjol di lingkungan PT. Wonojati Wijoyo adalah keberadaan berbagai penanda keselamatan dan media komunikasi informasi K3. Pada Gambar 1, terlihat jelas adanya penanda jalur evakuasi berupa rambu "EXIT" yang terpasang di bagian atas struktur bangunan, yang sangat vital untuk memandu karyawan saat kondisi darurat. Di bawahnya terdapat spanduk himbuan yang mewajibkan seluruh karyawan untuk memakai masker dan sering mencuci tangan pakai sabun, menunjukkan upaya perusahaan dalam menerapkan protokol kesehatan,

terutama yang relevan pasca-pandemi atau untuk mencegah penyebaran penyakit di lingkungan kerja. Nama "PT WONOJATI WIJOYO" juga dicantumkan pada pesan spanduk tersebut, yang mengkonfirmasi lokasi observasi. Komunikasi visual semacam ini merupakan bagian penting dari sistem manajemen K3 untuk mengingatkan karyawan secara terus-menerus akan pentingnya perilaku aman dan sehat. Efektivitas penanda dan media informasi ini bergantung pada penempatan yang strategis, keterbacaan yang baik, dan pemahaman karyawan terhadap pesan yang disampaikan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu akurat dan diperbarui sesuai kebutuhan. Konsistensi dalam komunikasi K3 akan membantu membangun kesadaran kolektif di antara para pekerja.

Dalam hal menyediakan alat keselamatan kerja, observasi di PT. Wonojati Wijoyo menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan beberapa jenis peralatan yang esensial. Beberapa lokasi strategis di area produksi dan kantor terlihat dilengkapi dengan peralatan seperti alat pemadam api ringan (APAR) dan kotak P3K. Ketersediaan peralatan ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kejadian di tempat kerja. Namun, kondisi dan kelayakan beberapa peralatan tersebut memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak manajemen. Beberapa APAR yang diamati perlu diperiksa tanggal kedaluwaktunya dan kondisi fisiknya secara berkala untuk memastikan kesiapannya saat dibutuhkan. Selain itu, kelengkapan isi kotak P3K juga perlu diaudit secara rutin agar selalu memadai untuk menangani cedera ringan yang mungkin terjadi. Penting bagi perusahaan untuk tidak hanya menyediakan, tetapi juga memastikan pemeliharaan dan inspeksi rutin terhadap seluruh alat keselamatan kerja yang ada. Pelatihan penggunaan alat keselamatan, khususnya APAR, dan krusial agar karyawan dapat menggunakannya dengan benar dan efektif dalam situasi darurat.



Gambar 3 Apar

Di salah satu pilar dekat area kerja PT. Wonojati Wijoyo, unit alat pemadam api ringan (APAR) jenis AFF FOAM terpasang, sebagaimana terdokumentasi dalam gambar 2. Papan penanda berwarna dasar kayu dengan simbol APAR berwarna merah dan tulisan "ALAT PEMADAM API" yang cukup jelas terdapat di atas APAR tersebut, membantu mengidentifikasi lokasi alat. Pada tuas APAR, segel berwarna biru terlihat, yang mengindikasikan bahwa alat tersebut kemungkinan belum pernah digunakan atau baru saja diinspeksi. Namun pelindung plastik pembungkusnya terlihat kusam dan tabung APAR tampak sedikit berdebu, yang menunjukkan perlunya perhatian dalam hal perawatan kebersihan dan pemeriksaan rutin kondisi eksternal. Penempatan APAR yang mudah dijangkau dan dilengkapi dengan penanda yang jelas merupakan praktik yang baik sesuai dengan standar K3. Perusahaan perlu memastikan bahwa semua APAR yang ada telah melalui inspeksi sesuai dengan jadwal, termasuk pengaturan tekanan dan tanggal berakhirnya media pemadam untuk setiap unit.

2. Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Upaya Pengendalian di PT. Wonojati Wijoyo

Proses identifikasi bahaya di PT. Wonojati Wijoyo dilakukan melalui beberapa mekanisme, termasuk inspeksi rutin oleh tim K3 internal dan pelaporan dari supervisor area kerja, berdasarkan informasi awal dari wawancara dengan perwakilan manajemen. Perusahaan menyatakan telah berupaya untuk mengenali berbagai potensi sumber bahaya yang mungkin timbul dari aktivitas produksi, penggunaan mesin, penanganan material, serta kondisi lingkungan kerja secara umum. Upaya ini sejalan dengan prinsip dasar K3 yang mengharuskan

setiap tempat kerja untuk mengidentifikasi semua potensi bahaya guna mencegah kecelakaan dan akibat penyakit kerja (Irwansyah et al., 2023). Identifikasi bahaya ini menjadi langkah mendasar sebelum dapat dilakukan penilaian risiko yang komprehensif. Namun keterlibatan pekerja secara langsung dalam proses mengidentifikasi bahaya tampaknya masih perlu ditingkatkan agar sumber-sumber bahaya yang lebih spesifik dan tersembunyi dapat terdeteksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem pelaporan bahaya yang lebih mudah diakses dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan. Selain itu, dokumentasi hasil identifikasi bahaya juga harus dikelola dengan baik sebagai dasar untuk tindakan selanjutnya. Menindaklanjuti identifikasi bahaya dan penilaian risiko, PT. Wonojati Wijoyo telah mengimplementasikan berbagai tindakan pengendalian untuk meminimalkan potensi kejadian. Upaya pengendalian teknik (engineering control) terlihat dari adanya beberapa pelindung mesin pada peralatan tertentu dan pengaturan area kerja, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Pengendalian administratif (administrative control) diwujudkan

melalui pemasangan rambu-rambu K3, seperti himbuan penggunaan masker dan jalur evakuasi yang telah diobservasi sebelumnya, serta penerapan SOP untuk beberapa pekerjaan berisiko. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan lapisan pengendalian terakhir yang juga diterapkan, di mana perusahaan menyediakan masker, sarung tangan, dan pelindung mata untuk jenis pekerjaan tertentu. Efektivitas hierarki pengendalian ini sangat bergantung pada implementasi yang konsisten dan kesesuaian jenis pengendalian dengan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus menyediakan kecukupan tindakan pengendalian yang ada dan mencari inovasi untuk mengurangi risiko lebih lanjut. Pelibatan pekerja dalam pemilihan dan evaluasi APD juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepatuhan penggunaan.

Secara keseluruhan, PT. Wonojati Wijoyo telah menunjukkan upaya proaktif dalam manajemen bahaya melalui proses identifikasi, penilaian, dan implementasi tindakan pengendalian risiko di lingkungan kerja. Perusahaan telah membentuk kerangka kerja dasar untuk mengelola risiko K3, termasuk adanya prosedur dan penyediaan sarana pendukung. Namun terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan, seperti konsistensi dalam penilaian risiko secara sistematis, optimalisasi efektivitas program pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran karyawan, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap penerapan prosedur kerja aman dan penggunaan APD juga perlu keterlibatan aktif seluruh lapisan.

3. Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Upaya Pengendalian di PT. Wonojati Wijoyo

Budaya K3 dalam Budaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Wonojati Wijoyo masih perlu penyempurnaan berkelanjutan. Meski beberapa inisiatif positif telah dijalankan, konsistensi pemenuhan dan pemahaman karyawan di berbagai divisi masih menjadi tantangan utama. Guna mencapai tingkat kesadaran menyeluruh, perusahaan perlu mengintegrasikan beberapa strategi seperti penyediaan APD yang memadai, edukasi risiko kerja, dan sistem pengawasan yang terstruktur. Aspek penting lainnya adalah melibatkan pekerja dalam seluruh tahapan program K3 mulai dari mengidentifikasi potensi bahaya hingga proses evaluasi. Pembentukan budaya keselamatan yang kokoh memerlukan komitmen jangka panjang dari jajaran manajerial, keteladanan pemimpin, serta keterlibatan aktif seluruh staf (Irwansyah dkk., 2023).

Kepatuhan Berdasarkan Area Kerja Tingkat kepatuhan terhadap prosedur keselamatan di PT. Wonojati Wijoyo bervariasi antar departemen. Karyawan di area produksi dengan tingkat risiko tinggi dan pengawasan intens cenderung lebih disiplin menggunakan alat pelindung diri. Namun ditemukan pula pekerja yang masih abai terhadap protokol keselamatan dengan berbagai alasan seperti faktor kenyamanan. Penelitian Irwansyah dan rekan (2023) mengkonfirmasi kecenderungan ini di berbagai industri. Penguatan sistem pengawasan, penerapan reward and punishment, serta pendekatan edukatif secara terus menerus diperlukan

untuk meningkatkan kesadaran keselamatan.

Pelatihan yang Perlu Dievaluasi Program pelatihan keselamatan yang selama ini diselenggarakan mencakup pelatihan dasar dan sosialisasi berkala tentang identifikasi bahaya, penggunaan alat pelindung, dan prosedur darurat. Namun berdasarkan umpan balik peserta, metode penyampaiannya masih dinilai terlalu formal dan kurang aplikatif untuk kondisi lapangan. Perlu pelatihan pendekatan lebih interaktif melalui studi kasus dan simulasi praktik guna meningkatkan pemahaman dan penerapan materi (Susilawati & Dharmawansyah, 2019). Faktor Penentu Kepatuhan Beberapa elemen kunci mempengaruhi kedisiplinan karyawan dalam menerapkan prosedur keselamatan. Selain intensitas pengawasan atasan langsung, persepsi risiko pekerjaan juga berperan penting. Ketersediaan dan kenyamanan alat pelindung, serta pengaruh budaya kerja kolektif dalam tim juga menjadi faktor penentu. Menurut Kasmir (2018), kelengkapan peralatan, kedisiplinan individu, dan ketegasan pimpinan turut berkontribusi terhadap keselamatan kerja.

Komunikasi Visual sebagai Pengingat Upaya perusahaan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan juga dilakukan melalui media visual seperti spanduk peringatan. Namun efektivitasnya mengandalkan penempatan strategi, kejelasan pesan, serta dukungan sarana pendukung dan konsistensi implementasi.

Hak dan Kewajiban Karyawan Undang-Undang Ketenagakerjaan pasal 86 secara tegas menjamin hak pekerja untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (Rosento dkk., 2021). Pemahaman akan hak dan kewajiban ini perlu terus disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

E. Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan implementasi rekomendasi untuk Meningkatkan K3 PT. Wonojati Wijoyo disarankan untuk memperkuat program pelatihan K3 dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan relevan guna menciptakan lingkungan kerja yang optimal, aman, dan produktif. Selain itu, perusahaan perlu memastikan ketersediaan serta meningkatkan kualitas dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD). Penting juga untuk mengoptimalkan sistem pengawasan K3 di lapangan dan melibatkan karyawan secara lebih aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program K3. Kekuatan dan Tantangan dalam Implementasi K3 Analisis terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Wonojati Wijoyo Kediri menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki landasan program K3 yang mencakup kebijakan, prosedur, serta penyediaan sarana pendukung awal seperti rambu keselamatan dan peralatan tanggap darurat. Namun terdapat beberapa tantangan signifikan yang menghambat efektivitas penerapan K3 dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Kelemahan yang ditemukan beberapa kelemahan yang teridentifikasi meliputi sosialisasi kebijakan K3 yang tidak merata, rendahnya tingkat kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD, kondisi beberapa APD yang tidak layak, serta manajemen risiko yang belum sepenuhnya sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Komitmen Manajemen dan Infrastruktur K3 Dalam analisis ini, ditemukan bahwa terdapat komitmen awal dari manajemen dan ketersediaan infrastruktur K3 dasar yang dapat dijadikan sebagai fondasi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, perusahaan dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan keselamatan serta kesehatan kerja di lingkungan kerja.

F. Saran

Berdasarkan hasil analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Wonojati Wijoyo Kediri, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi K3 ke depannya.

1. perusahaan disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelatihan K3 dengan metode yang lebih aplikatif dan partisipatif, seperti simulasi kondisi darurat, studi kasus kecelakaan kerja, serta pelibatan langsung karyawan dalam identifikasi bahaya di area kerja masing-masing.
2. Perlu dilakukan pembaruan dan peningkatan kualitas Alat Pelindung Diri (APD) agar sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku serta nyaman digunakan oleh pekerja. APD yang

- layak dan ergonomis akan meningkatkan kepatuhan karyawan dalam penggunaannya dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.
3. Manajemen diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dalam seluruh tahapan program K3, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi aktif karyawan akan mendorong terbentuknya budaya keselamatan kerja yang kuat dan berkelanjutan.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengukur secara lebih spesifik pengaruh penerapan K3 terhadap produktivitas, kinerja, serta tingkat kecelakaan kerja di perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan sistem K3 di sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N.A. & Novrikasari, N. 2023. Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4): 63–68.
- Octaningrum, A.A., Suwasono, E., Evasari, A.D., Kinerja, T., Studi, K. & Bagian, P. 2022. Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja PT . Wonojati Wijoyo). *Jurnal Mahasiswa Manajemen UNITA*, 1(1): 120–128.
- Susilawati Tri, Dharmawansyah dedy & Sumaedi 2019. Metode Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Tambora*, 3(3): hlm. 107-114. Tersedia di <http://jurnal.uts.ac.id>.
- Swatika, B., Wibowo, P.A. & Abidin, Z. 2022. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02): 197–204.
- Azwinfadhan, A., Fajar, N. A., & ... (2023). Penggunaan Instrumen Penilaian K3 terhadap Angka Kejadian Penyakit Pernafasan dan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kayu: Systematic Literature Review. *Jurnal ...*, 15, 101–110.
<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1959%0Ahttp://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/1959/1181>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Akbar, T. Y., Indarjo, S., & Wahyuningsih, A. S. (2015). Penggunaan Metode Hazard Identification Risk Assessment Control (Hirac) Dalam Penyusunan Program K3 Untuk Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengamplasan Pt Kota Jati Furnindo Desa Suwawal Kabupaten Jepara. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 24–31.